

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan di dunia, terutama di era globalisasi yang serba modern seperti saat ini. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan mempunyai andil yang cukup besar. Dalam dunia pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting, karena maju dan mundurnya dunia pendidikan salah satunya berada di tangan seorang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹

Pasal 3 Undang–Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dicapai dengan menjabarkannya ke dalam tujuan

¹UURI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

pembelajaran. Tujuan pendidikan nasional yang dapat dicapai dengan pembelajaran matematika adalah berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Tujuan tersebut menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi guru untuk mencapai peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Maka sebagai guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.² Terlebih guru MI yang dituntut menjadi guru kelas yang harus menguasai semua mata pelajaran untuk diajarkan di kelas bagi peserta didik. Selain guru, siswa juga harus berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara memperhatikan guru saat memberi penjelasan, saat guru memberi arahan sebelum melakukan kegiatan, memperhatikan alat pembelajaran yang dibawa guru, dan selanjutnya melaksanakan kegiatan yang diarahkan guru dengan baik.

Pengalaman belajar yang baik diharapkan akan menghasilkan siswa yang mandiri, cakap, dan kreatif. Hal inilah yang ingin dicapai oleh seorang pendidik. Siswa yang mandiri, cakap, dan kreatif akan membuat nilai serta sikap belajar mereka menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang memuaskan artinya dapat melebihi KKM yang ditargetkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas guru dituntut untuk dapat bekerja sama dengan siswa agar dapat menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Situasi belajar yang seperti ini diharapkan selalu tercipta pada setiap pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

²Sopyan Anif, *Propesi dan Implementasi Guru* (Surakarta, 2012) h. 2-3

Matematika merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh seluruh siswa mulai dari jenjang MI, MTs, MA, hingga Jenjang perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan kepada siswa untuk keperluan penataan kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Matematika diberikan bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat berpikir logis, kritis, analitis, sistematis, cermat, serta dapat mempergunakan pola pikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode maupun teknik pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Namun kenyataan di lapangan untuk mengubah hal ini dirasa masih sulit, disebabkan kurangnya penguasaan guru mengenai penggunaan strategi, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tepat, sehingga penyampaian materi kurang menarik. Selain itu, pada saat pembelajaran guru sering mendominasi metode ceramah serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran terutama pada materi pembagian. Dengan alasan inilah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Haq Pondok Babaris, setelah diadakannya ulangan tertulis masih ditemui siswa-siswi kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris yang memiliki nilai kurang baik, pada materi pembagian.³ Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan di bawah standar KKM

³Hasil observasi di MI Nurul Haq Pondok Babaris tanggal 5 Oktober 2020.

yang sudah ditetapkan oleh guru. Pada waktu ulangan harian yang pertama terdapat 3 siswa yang memiliki nilai di atas KKM, rata-rata nilai ulangan pertama yaitu 35,60 sedangkan pada ulangan harian yang kedua terdapat 5 anak yang memiliki nilai diatas KKM dan rata-rata nilai ulangan yang kedua yaitu 45,06. Dari hasil ulangan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas II nilainya belum memenuhi KKM, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan oleh guru yaitu 60.

Guru memilih pendekatan yang baik disertai pula penggunaan media pembelajaran yang menarik, diharapkan akan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Apabila hal ini sudah tercipta akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Sumiati dan Asra mengungkapkan bahwa proses pembelajaran menuntut guru untuk merancang berbagai metode pembelajaran dan pendekatan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa.⁴ Mengajar bukan sekedar upaya guru menyampaikan materi, tetapi membuat siswa mengerti mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan telaah di atas, guru diharapkan untuk menggunakan pendekatan teori belajar Bruner untuk memudahkan siswa memahami materi pembagian. Dengan menggunakan pendekatan teori belajar Bruner siswa dapat melakukan pembelajaran matematika yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi aktif sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Pendekatan teori belajar Bruner dapat membuat

⁴Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Alfabeta, 2009) h. 91

pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa dapat terlibat langsung dalam langkah-langkah pendekatan tersebut. Langkah-langkah tersebut, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik.

Pada langkah enaktif siswa dihadapkan pada benda-benda konkret, pada langkah ikonik siswa dihadapkan pada benda semikonkret/gambar, dan pada langkah simbolik siswa dihadapkan pada kemampuan untuk mengabstrakkan kedalam symbol matematika. Penerapan teori belajar Bruner ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan nilai siswa menjadi lebih baik. Pada akhirnya penggunaan pendekatan teori belajar Bruner dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswi MI Nurul Haq Pondok Babaris, pada materi pembagian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika menggunakan pendekatan teori belajar Bruner pada siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris ?
2. Apakah penggunaan pendekatan teori belajar Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar matematika menggunakan pendekatan teori belajar Bruner pada siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan pendekatan teori belajar Bruner dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas II MI Nurul Haq Pondok Babaris.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran matematika di MI Nurul Haq Pondok Babaris melalui pembelajaran yang efektif.

2. Bagi Guru

- a. Menambah wawasan bagi guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pada mata pelajaran matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi guru untuk menyusun desain pembelajaran matematika agar lebih berhasil.

c. Dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

3. Bagi Siswa

a. Dapat meningkatkan keterampilan berhitung terutama pembagian bilangan asli melalui teori belajar yang efektif dan menyenangkan.

b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Matematika dengan cara belajar yang baru.

4. Bagi Peneliti

Memberikan dasar bagi pengembangan penelitian lebih lanjut dalam memahami lebih mendalam tentang peningkatan hasil belajar dan mempunyai pendekatan pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikomunikasikan sebagai usulan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

E. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menekankan hasil belajar kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

2. Pendekatan Teori Belajar Bruner

Pendekatan Teori Belajar Bruner yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik. Pada tahap enaktif, penyajian dilakukan melalui tindakan anak secara langsung dalam memanipulasi benda-benda (objek) karena pada tahap ini siswa memperoleh pengetahuan secara langsung melalui benda-benda konkret.⁵ Pada tahap ikonik, penyajian melalui media gambar atau grafik karena pada tahap ikonik suatu pengetahuan direpresentasikan secara visual, gambar, atau diagram yang menggambar bagian konkret yang terdapat dalam tahap enaktif. Sedangkan tahap yang terakhir adalah tahap simbolik, anak memanipulasi simbol simbol atau lambang-lambang objek tertentu.

3. Matematika MI

Matematika MI adalah matematika yang diajarkan di MI. Pada hakikatnya pembelajaran matematika di MI adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan matematika dan proses tersebut berpusat pada guru mengajar matematika. Pembelajaran

⁵Ptadjeng, *Pembelajaran Matematika yang menyenangkan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) h. 29-30

matematika harus memberikan peluang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika.⁶

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan diperlukan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang dilakukan dan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Diantara tulisan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Matematika menggunakan teori belajar Bruner adalah sebagai berikut:

1. Dalam Judul *Penelitian “ Peningkatan Prestasi Belajar Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Cacah Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Jerome S Bruner Pada Siswa Kelas I SD N I Gentan, Gantiwarno, Klaten”* yang diteliti oleh Heny Sutanty, mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana penggunaan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner dapat meningkatkan prestasi belajar operasi hitung penjumlahan bilangan cacah pada siswa kelas I SD N I Gentan, Gantiwarno, Klaten? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar operasi hitung penjumlahan bilangan cacah menggunakan pendekatan teori belajar Jerome S Bruner pada siswa kelas I SD N I Gentan, Gantiwarno, Klaten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas I sebanyak 22 siswa, yang terdiri dari 6 siswa perempuan

⁶Nyimas Aisyah dkk, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2007) h. 1-4

dan 16 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan observasi dan tes. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata pra tindakan 58,40, siklus I adalah 66,36 dan siklus II sebesar 80, 90, sedangkan untuk ketuntasan belajar pra tindakan sebesar 40% ada 9 siswa mencapai KKM, kemudian meningkat 23% pada siklus I menjadi 63% ada 14 siswa mencapai KKM dan pada siklus II meningkat 23% menjadi 86% ada 19 siswa mencapai KKM. Aktivitas siswa ketika pembelajaran meningkat 12,83% dari siklus I sebesar 60,51% meningkat menjadi 73,34% pada siklus II.

2. Dalam Judul penelitian "*Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Implementasi Teori Belajar Bruner Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Wiro Kabupaten Klaten*" yang diteliti oleh Rianti Wulansari, mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: apakah ada peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan melalui implementasi teori belajar Bruner pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Wiro Kabupaten Klaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan melalui implementasi teori belajar Bruner pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Wiro Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Wiro Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK). Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil pre-tes pra tindakan sebanyak 9 siswa atau 42,86%, pada hasil post-tes siklus I sebanyak 17 siswa atau 80,95%, dan post-tes siklus II menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 20 siswa atau 95,24%.

3. Dalam judul penelitian "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Discovery dan Berdasarkan Teori Bruner Di Kelas IV SDN Pudakpayung 01 Semarang*", yang diteliti oleh Elsa Pradani Aprilia mahasiswi dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan metode *Discovery* dan berdasarkan teori Bruner untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pudakpayung 01 Semarang. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui metode *Discovery* dan berdasarkan Teori Bruner pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 01 Semarang. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Pudakpayung 01 Semarang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data diperoleh menggunakan tes dan nontes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Discovery* dan berdasarkan teori Bruner dapat mendeskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di kelas IV SDN Pudakpayung 01 Semarang.

Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu, keterampilan guru, aktivitas siswa, kualitas materi pembelajaran, kualitas media pembelajaran, iklim pembelajaran, dan hasil belajar siswa meningkat.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarah dan mempermudah dalam memahami isi pembahasan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisikan uraian tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan
- BAB II Kerangka teoritis yang berisikan uraian tentang: teori belajar Bruner, hasil belajar, pembelajaran matematika MI dan kerangka pemikiran.
- BAB III Metode penelitian yang berisikan uraian tentang: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, *setting* penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument, teknik analisis data, indikator keberhasilan.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian tentang: deskripsi observasi tahap awal, deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I, deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II, pembahasan dan

keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup. Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

